

RESEARCH ARTICLE

ANALISIS KESESUAIAN LOKASI MINIMARKET TERHADAP PASAR TRADISIONAL DI KOTA YOGYAKARTA BERBASIS SISTEM INFORMASI GEOGRAFIS (SIG)

Winanggari Ratri¹, Lysa Dora Ayu N¹

^{1,2}Departemen Teknik Geomatika, FTM-UPN, Kampus UPN Depok Yogyakarta, 55281, Indonesia

Post-el: winanggari21@gmail.com¹

lysa.dora@upnyk.ac.id²

Abstrak	Info Artikel
<p><i>Menurut Euromonitor International dari tahun ke tahun jumlah minimarket di Indonesia terus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak kepada adanya perang harga antara toko modern dengan toko di sekitarnya. Pertumbuhan toko modern yang tidak terkendali dan tidak memperhitungkan jarak pendiriannya dengan pasar tradisional akan memberikan dampak yang kurang baik bagi pertumbuhan dan perkembangan perekonomian di suatu wilayah. Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesesuaian lokasi pendirian minimarket di Kota Yogyakarta sesuai dengan Peraturan Walikota Yogyakarta, menganalisis dampak adanya pelanggaran minimarket terhadap pasar tradisional dan mengetahui jumlah persebaran pasar tradisional yang terdampak akibat pelanggaran oleh minimarket. Objek dalam penelitian ini berupa pasar tradisional dan minimarket berjaringan diantaranya Indomaret, Alfamidi dan Alfamart. Metode pengumpulam data yang digunakan pada penelitian ini yaitu melalui survei lapangan, instansi, dan wawancara. Sedangkan dalam analisis data, digunakan Proximity Analyst dengan metode Buffer dan Network Analyst dengan metode OD-Cost Matrix untuk mencari jarak antara minimarket terhadap pasar tradisional. Hasil penelitian yang didapatkan menunjukkan bahwa masih ditemukan beberapa pendirian lokasi minimarket di Kota Yogyakarta yang jaraknya tidak sesuai dengan peraturan yang berlaku. Dengan menggunakan analisis buffer dan OD-Cost Matrix dan pengujian melalui metode korelasional didapatkan bahwa metode yang paling tepat digunakan untuk analisis kesesuaian jarak di Kota Yogyakarta adalah metode OD-Cost Matrix dimana dari 143 minimarket terdapat 22 minimarket atau 15% yang tidak sesuai, sedangkan 121 atau 85% lainnya telah sesuai. Kedekatan lokasi minimarket terhadap pasar tradisional berdampak negatif terhadap pedagang yang berjualan di pasar tradisional tersebut, dampak tersebut adalah menurunnya pendapatan pedagang serta berkurangnya jumlah pelanggan. Dari 30 pasar tradisional yang terdapat di Kota Yogyakarta 9 pasar tradisional atau 30% diantaranya terdampak karena pelanggaran jarak lokasi minimarket.</i></p>	<p>Diajukan: 5-8-2023 Diterima: 11-11-2023 Diterbitkan : 25-12-2023</p>
<p>Abstract</p> <p><i>According to Euromonitor International, the number of minimarkets in Indonesia continues to increase from year to year. This has an impact on the price war between modern stores and surrounding stores. The uncontrolled growth of modern stores and not taking into account the distance of their establishment from traditional markets will have an unfavorable impact on the growth and development of the economy in a region. Based on these problems, this study aims to analyze the suitability of minimarket establishment locations in Yogyakarta City in accordance with the Yogyakarta Mayor's Regulation, analyze the impact of minimarket violations on</i></p>	<p>Kata kunci: minimarket; pasar tradisional; kesesuaian lokasi; buffer; OD-Cost Matrix; SIG</p>

traditional markets and determine the number of traditional markets affected by violations by minimarkets. The objects in this study are traditional markets and network minimarkets including Indomaret, Alfamidi and Alfamart. The data collection method used in this research is through field surveys, agencies, and interviews. While in data analysis, Proximity Analyst is used with the Buffer method and Network Analyst with the OD-Cost Matrix method to find the distance between minimarkets and traditional markets. The results obtained show that there are still several minimarket locations in Yogyakarta City that are not in accordance with applicable regulations. By using buffer analysis and OD-Cost Matrix and testing through the correlation method, it is found that the most appropriate method used to analyze the suitability of distance in Yogyakarta City is the OD-Cost Matrix method where out of 143 minimarkets there are 22 minimarkets or 15% that are not suitable, while 121 or 85% others are suitable. The proximity of minimarket locations to traditional markets has a negative impact on traders who sell in these traditional markets, the impact is a decrease in trader income and a decrease in the number of customers. Of the 30 traditional markets in Yogyakarta City, 9 traditional markets or 30% are affected due to violations of minimarket location distances.

Cara mensitasi artikel:

Ratri, W., & Ayu, L.D.N.Z. (2023). Analisis Kesesuaian Lokasi Minimarket Terhadap Pasar Tradisional di Kota Yogyakarta Berbasis Sistem Informasi Geografis (SIG). *IJET: Indonesian Journal of Techniques and Education Techniques*, 1(2), 87-94. <https://jurnal.academiacenter.org/index.php/IJET>

PENDAHULUAN

Menurut Euromonitor International dari tahun ke tahun jumlah minimarket di Indonesia terus mengalami peningkatan. Tercatat sebesar 39% pertumbuhan minimarket yang terjadi pada tahun 2015 hingga 2020, dengan jumlah 26.102 gerai menjadi 36.146 pada tahun 2020 (Databoks, 2021). Banyak pedagang pasar tradisional yang gulung tikar akibat pembangunan minimarket yang berdekatan dengan pasar tradisional. Kehadiran minimarket dianggap telah menyudutkan keberadaan pasar tradisional. Hal ini diperkuat dari penelitian yang dilakukan oleh AC Nielsen tahun 2010 yang mencatat bahwa sampai dengan tahun 2010 di Indonesia terdapat gerai modern sebanyak 13.240. Jumlah ini naik sebanyak 5,1% dari jumlah tahun 2008 sebanyak 12.598 gerai. Sedangkan gerai tradisional berjumlah 2.520.757 buah (naik 2,08% dari jumlah tahun 2008 sebanyak 2.469.465 gerai) (Aryani, 2011).

Dapat terlihat bahwa persentase kenaikan jumlah gerai modern lebih tinggi daripada gerai tradisional. Dengan kenaikan yang tidak seimbang ini menandakan gerai modern semakin lama semakin mendesak gerai tradisional yang didalamnya termasuk pasar tradisional. Pertumbuhan toko modern ini tidak hanya berkembang di pusat kota saja, namun telah menyebar hingga ke daerah pinggiran dan mencari konsumen baru. Hal ini berdampak kepada adanya perang harga antara toko modern dengan toko di sekitarnya. Masyarakat akan cenderung memilih belanja di toko modern dibandingkan dengan berbelanja di pasar tradisional. Bahkan menurut penelitian yang telah dilakukan oleh AC Nielsen tahun 2005 tingkat keinginan masyarakat untuk berbelanja di toko tradisional mengalami penurunan 2% setiap tahunnya, sedangkan minimarket mengalami kenaikan 2% setiap tahunnya (Aryani, 2011). Pertumbuhan toko modern yang tidak terkendali dan

tidak memperhitungkan jarak pendiriannya dengan pasar tradisional akan memberikan dampak yang kurang baik bagi pertumbuhan dan perkembangan perekonomian di suatu wilayah. Penurunan omzet penjualan oleh pedagang yang berjualan di pasar tradisional merupakan salah satu bentuk dari dampak yang disebabkan oleh pertumbuhan toko modern yang tidak dikendalikan dengan memperhatikan persaingan (Prananda, 2017). Jumlah pasar modern baik format minimarket maupun supermarket di Kota Yogyakarta dari tahun ke tahun juga mengalami peningkatan.

Berdasarkan data dari Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi dan Pertanian (Disprindagkoptan) dan Dinas Perizinan Kota Yogyakarta, sampai dengan tahun 2013 terdapat 75 minimarket yang berada di Kota Yogyakarta. Jumlah ini meningkat sangat tajam jika dibandingkan dengan data tahun 2000 yang hanya terdapat 5 minimarket. Sedangkan jumlah pasar tradisional di Kota Yogyakarta sampai dengan tahun 2012 adalah 32 pasar tradisional, jika dibandingkan dengan data tahun 2008, jumlah pasar tradisional tidak mengalami penambahan. Perkembangan dan fenomena di Kota Yogyakarta baik yang berkelas minimarket, supermarketaupun hypermarket telah membawa dampak yang begitu besar bagi masyarakat baik dari sisi sosial maupun ekonomi. Perkembangan pembangunan dan pendirian juga berpotensi menimbulkan dampak negatif terhadap eksistensi dan keberlangsungan Pasar Tradisional yang umumnya diisi oleh parapedagang kecil dan menengah. Padahal, salah satu parameter yang dapat digunakan untuk mengetahui pertumbuhan dan dinamika ekonomi pada suatu kota adalah dengan melihat aktivitas yang terjadi pada suatu pusat perdagangan seperti pasar tradisional sebagai salah satu sub sistem pusat perdagangan di suatu kota (Kiik, 2006). Semakin tinggi aktivitas yang ada di pasar merupakan salah satu indikator semakin namisnya perputaran roda perekonomian suatu kota (Kiik, 2006).

Demi terciptanya perekonomian yang dinamis Walikota Yogyakarta mengeluarkan Peraturan Walikota No 56 Tahun 2018 tentang Penataan Usaha Minimarket di Kota Yogyakarta. Adapun tujuannya Peraturan Walikota ini untuk: mengatur dan menata keberadaan dan pendirian minimarket di daerah agar tidak merugikan dan mematikan pasar rakyat, serta usaha mikro dan atau kecil; menjamin selenggaranya kemitraan antara pelaku usaha pedagang tradisional, usaha mikro dan atau kecil dengan usaha minimarket berdasarkan prinsip saling memerlukan, mempercayai, memperkuat dan saling menguntungkan; menciptakan kesesuaian dan keserasian lingkungan berdasarkan Tata Ruang Wilayah; dan sebagai pedoman dan landasan operasional pelaksanaan penataan minimarket.

Penataan minimarket dilakukan dengan cara menentukan jarak pendirian minimarket dan waktu operasional minimarket. Pada Peraturan Walikota No 56 Tahun 2018 pasal 6 ditetapkan bahwa (1) jarak pendirian minimarket: a. paling dekat 400 (empat ratus) meter dari pasar rakyat; dan b. penentuan jarak pendirian minimarket diukur berdasarkan titik terluar bangunan dengan titik terluar pasar rakyat yang dekat. (2) Lokasi pendirian minimarket dapat dilakukan di tepi jalan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang mengatur mengenai tata ruang Daerah. (3) Pendirian minimarket yang melanggar ketentuan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dan ayat (2) dikenakan sanksi administratif berupa: a. peringatan tertulis; b. pembekuan izin usaha; dan c. pencabutan izin usaha.

Pada kenyataannya di beberapa lokasi minimarket di Kota Yogyakarta dirasa masih ada yang tidak sesuai dengan Peraturan Walikota No. 56 Tahun 2018 dikarenakan jaraknya yang berdekatan dengan Pasar Tradisional. Selain itu, ketidaksesuaian tersebut dirasa akan berpengaruh terhadap perekonomianhadap pasar tradisional. Berdasarkan permasalahan ini, perlu dilakukan Analisis Kesesuaian Lokasinimarket Terhadap Pasar Tradisional di Kota Yogyakarta Berbasis SIG (Sistem Informasi Geografis).

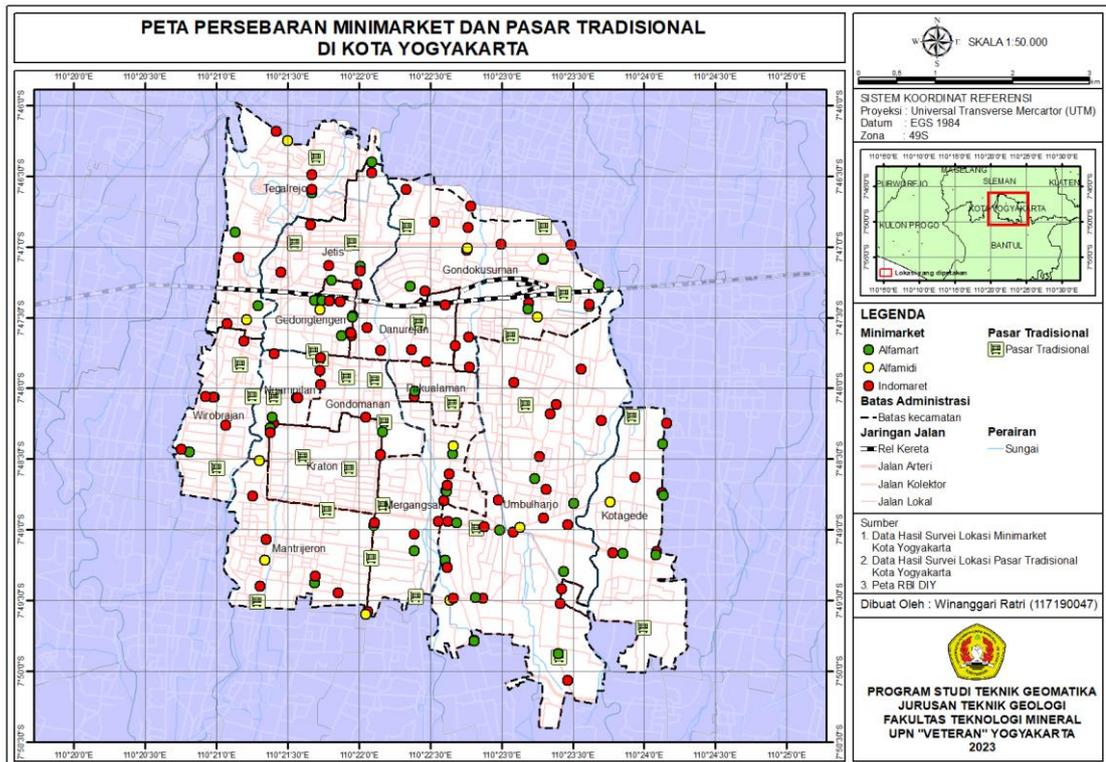
METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Daerah Istimewa Yogyakarta tepatnya di Kota Yogyakarta dengan luas sebesar 32,5 km², yang terdiri dari 14 Kecamatan. Data yang digunakan pada penelitian ini antara lain data batas adminitrasi Kota Yogyakarta dengan format data shapefile (.shp) berfungsi sebagai bahan untuk membuat peta sebaran minimarket dan pasar tradisional di Kota Yogyakarta; data batas jalan Kota Yogyakarta dengan format data shapefile (.shp) berfungsi sebagai bahan untuk membuat peta sebaran minimarket dan pasar tradisional di Kota Yogyakarta; Data lokasi minimarket (Alfamart dan Indomaret) dan pasar tradisional di Kota Yogyakarta berfungsi sebagai bahan acuan cek lapangan untuk mendapatkan titik koordinat sehingga data sekunder dapat dipetakan dan dilakukan analisis dan acuan untuk melakukan interpretasi lokasi minimarket dan pasar tradisional di Kota Yogyakarta. Kajian yang akan dianalisis yaitu kesesuaian jarak dengan menggunakan metode Buffer dan *OD-Cost Matrix* untuk mencari metode yang lebih sesuai yang beracuanpada Peraturan Walikota No.56 Tahun 2018. Penelitian ini menggunakan wawancara dengan teknik *purposive sampling* dengan narasumber merupakan pedagang atau pemilik toko kelontong yang berjualan di pasar tradisional. Hasil dari wawancara akan digunakan sebagai validasi antara jarak minimarket dengan dampak yang terjadi pada pasar tradisional.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Persebaran Lokasi Minimarket dan Pasar Tradisional di Kota Yogyakarta

Berdasarkan data dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan (DISPERINDAG) Kota Yogyakarta pada tahun 2023, terdapat 143 jumlah minimarket di Kota Yogyakarta yang terdiri dari 40 Alfamart, 14 Alfamidi, 89 Indomaret. Jumlah pasar tradisional yang ada di Kota Yogyakarta sebanyak 30 pasar tradisional. Dari hasil survey dapat diketahui bahwa lokasi minimarket ini menyebar di seluruh kecamatan di Kota Yogyakarta. Terdapat 1 kecamatan yang tidak terdapat minimarket yaitu Kecamatan Kraton. Hal ini dikarenakan Kecamatan Kraton tidak diperbolehkan untuk didirikan minimarket waralaba sebagaimana diatur dalam Peraturan Walikota (Portal Berita Pemerintah Kota Yogyakarta, 2011).

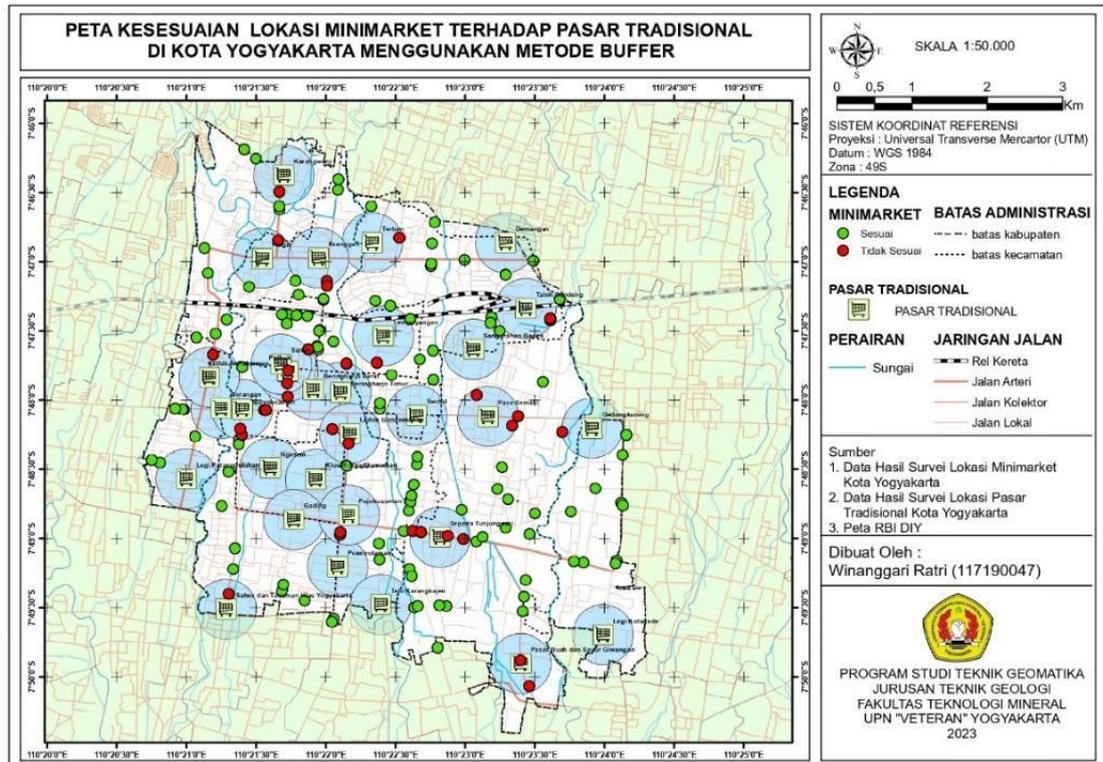


Gambar 1. Peta Persebaran Lokasi Minimarket dan Pasar Tradisional di Kota Yogyakarta

2. Analisis Kesesuaian Lokasi Minimarket Terhadap Pasar Tradisional Berdasarkan Peraturan Walikota Yogyakarta

a. Analisis Buffer

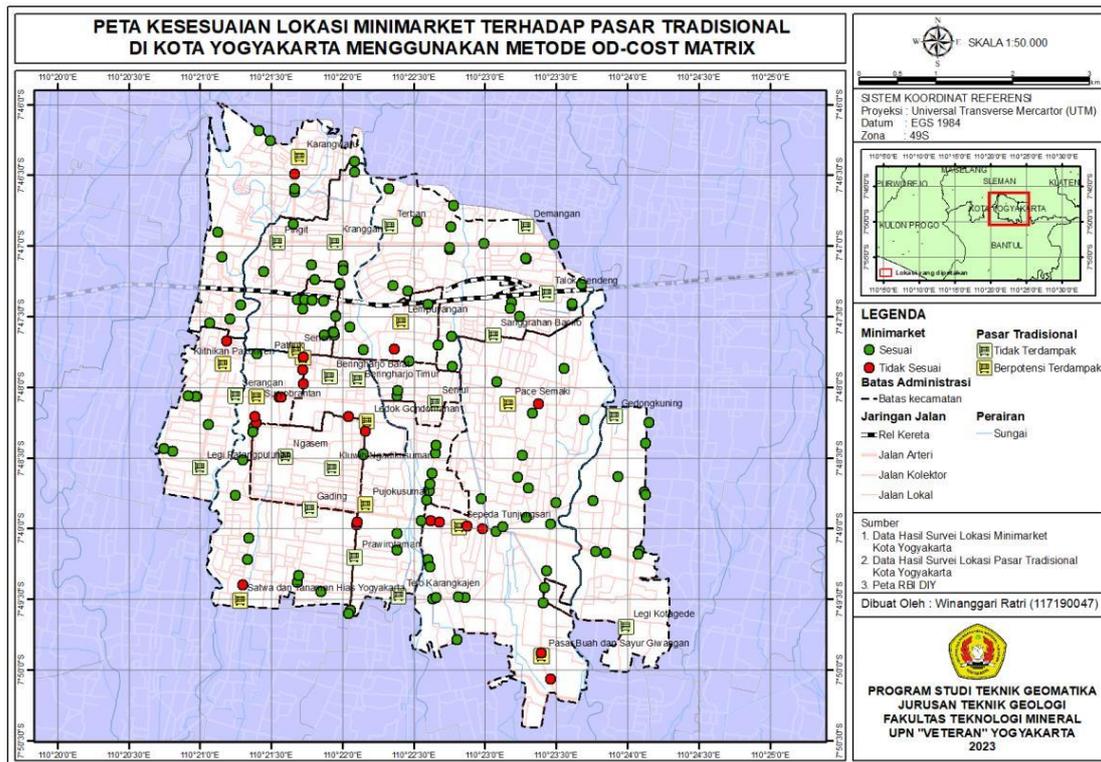
Dari hasil pengolahan Analisis *Buffer* didapatkan bahwa dari 143 minimarket terdapat 33 minimarket atau 23% yang melanggar peraturan Walikota Yogyakarta. Sedangkan 110 minimarket atau 77% memiliki jarak yang telah sesuai dengan jarak yang ditentukan. Selain itu, dari 30 pasar tradisional, 20 diantaranya atau 67% berpotensi terdampak dan 10 pasar tradisional lainnya atau 33% tidak terdampak. Adapun persebaran minimarket yang melanggar dan persebaran pasar tradisional yang berpotensi terdampak.



Gambar 2. Peta Kesesuaian Lokasi Minimarket Terhadap Pasar Tradisional di Kota Yogyakarta Menggunakan Metode Buffer

b. Analisis OD-Cost Matrix

Dari hasil pengolahan Analisis *OD-Cost Matrix*, didapatkan bahwa dari 143 minimarket terdapat 22 minimarket atau 15% yang melanggar peraturan Walikota Yogyakarta. Sedangkan 121 minimarket atau 85% memiliki jarak yang telah sesuai dengan jarak yang telah ditentukan. Selain itu, dari 30 pasar tradisional, 12 diantaranya atau 40% berpotensi terdampak dan 18 pasar tradisional lainnya atau 60% tidak terdampak.



Gambar 3. Peta Kesesuaian Lokasi Minimarket Terhadap Pasar Tradisional di Kota Yogyakarta Menggunakan Metode OD-Cost Matrix

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian, masih ditemukan beberapa pendirian lokasi minimarket di Kota Yogyakarta yang jaraknya tidak sesuai dengan peraturan yang berlaku. Pada metode buffer ditemukan bahwa dari 143 minimarket terdapat 33 minimarket atau 23% yang tidak sesuai dan 110 minimarket atau 77% minimarket jaraknya telah sesuai dengan peraturan yang berlaku. Sedangkan pada metode OD-Cost Matrix didapatkan bahwa dari 143 minimarket terdapat 22 minimarket atau 15% yang tidak sesuai jaraknya, sedangkan 121 minimarket atau 85% telah sesuai dengan jarak yang telah ditentukan.

DAFTAR RUJUKAN

Aronoff, Stan. 1989. "Geographic Information System : A Management Perspective". Ottawa. WDL Publications Burrough.P, 1986. Principle of Geographical Information Sistem for Land Resources Assesment. Oxford. Claredon Press.

Aryani, D. 2011. "Efek Pendapatan Pedagang Tradisional dari Ramainya Kemunculan Minimarket di Kota Malang". *JDM (Jurnal Dinamika Manajemen)*, 2(2).

Cadillah, Emiliana dkk. 2011. "Eksistensi Pasar Tradisional. Yogyakarta: Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional".

Djohan, Irwansyah. 2022. "Dampak Menjamurnya Minimarket Berjejaring di Kecamatan Ambarawa Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Projo Ambarawa. Media Informasi Penelitian Kabupaten Semarang", 4(1), 78-88.

Fauzi, L. N. 2019. "Evaluasi Kesesuaian Lokasi Minimarket Menurut Perda Kota Malang No. 8 Tahun 2010 Menggunakan Aplikasi SIG" (Doctoral dissertation, ITN Malang).

- Kiik, V. M. 2006. "Kajian Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tidak Optimalnya Fungsi Pasar Tradisional Lolowa dan Pasar Tradisional Fatubena Kecamatan Kota Atambua Kabupaten Belu". Semarang: Program Pasca Sarjana, Universitas Diponegoro.
- Marina L. Pandin. 2009. potret bisnis ritel Indonesia: pasar modern. Dalam jurnal economic review, no 215. Maret 2009, hlm. 8.
- Nurnawati, E. (2020). Efektivitas Kebijakan Penataan Minimarket di Kabupaten Bandung Provinsi Jawa Barat (Kasus di Kecamatan Cileunyi dan Rancaekek Kabupaten Bandung). *VISIONER: Jurnal Pemerintahan Daerah di Indonesia*, 12(1), 75-86.
- Peraturan Presiden No. 112 tahun 2007 tentang Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern
- Peraturan Walikota No. 56 tahun 2018 tentang Penataan Usaha Minimarket di Kota Yogyakarta.
- Sadino, J. A. S., & Syahbana, J. A. 2014. "Pasar Tradisional Versus Pasar Modern di Daerah Perkotaan (Studi Kasus: Kecamatan Gondokusuman Kota Yogyakarta)". *J. Pembang. Wil. Kota*, 10, 205-17.
- Wardani, E. K., & Jumadi, S. S. (2022). *Analisis Dan Visualisasi Lokasi Minimarket Terhadap Pasar Tradisional Berbasis SIG (Sistem Informasi Geografis) Di Kabupaten Klaten* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Wilantara, A. Z., & Sari, D. K. 2020. "Aplikasi SIG untuk Evaluasi Kesesuaian Lokasi Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern di Kecamatan Mertoyudan, Kabupaten Magelang". *FTSP*.